

Sosialisasi Terhadap Pemakaian Krim Pemutih Wajah Di SMK Negeri 6 Langsa, Aceh Timur

Cut Masyitah¹, Rafika Fadillah², Yulia³

^{1,2,3}Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia

*penulis rekomendasi rafikafadillah02@gmail.com

Abstrak. Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang untuk digunakan pada bagian luar badan (kulit, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Di pasaran marak ditemukan Krim pemutih wajah berbahaya yang dimana di dalam kosmetik tersebut ditemukan zat kimia seperti hidrokuinon dan merkuri. Dari hasil Penelitian menggunakan metode *cross sectional* dengan subjek 77 responden yang diambil secara *random sampling* dan teknik pengumpulan sampel yaitu responden yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pemakaian krim pemutih wajah termasuk dalam kategori baik (87,79%), tingkat sikap termasuk dalam kategori baik (83,86), dan tingkat tindakan dalam kategori baik (77,14) dengan demikian untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terutama para remaja maka perlu dilakukan sosialisasi.

Abstract. *Cosmetics are preparations or a combination of materials for use on the outside of the body (skin, hair, nails, lips and external genital organs), teeth and oral cavity to clean, increase attractiveness, change appearance, protect them in good condition, improve body odor but not intended to treat or cure a disease. In the market there are many dangerous face whitening creams where chemicals such as hydroquinone and mercury are found in the cosmetics. From the results of the study using a cross sectional method with 77 respondents as subjects taken by random sampling and sample collection techniques, namely respondents who met the inclusion criteria. The research instrument used was a questionnaire. The results showed that the knowledge level of using facial whitening cream was included in the good category (87.79%), the attitude level was included in the good category (83.86), and the action level was in the good category (77.14) so as to increase public understanding, especially teenagers, it is necessary to do socialization.*

Historis Artikel:

Diterima : 23 Juli 2023

Direvisi : 03 Agustus 2023

Disetujui : 07 Agustus 2023

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Krim Pemutih Wajah

PENDAHULUAN

Kosmetik sejak dulu dikenal sebagai penunjang penampilan agar tampak lebih menarik. Penggunaan kosmetik harus disesuaikan dengan aturan pemakaiannya. Misalnya, harus sesuai dengan jenis kulit, warna kulit, iklim, cuaca, waktu penggunaan, umur, dan jumlah pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan.

Produk yang sangat digemari di pasaran oleh wanita Indonesia adalah *bleaching cream* yang dikenal sebagai krim pemutih kulit karena menjanjikan dapat memutihkan atau menghaluskan wajah dalam waktu yang singkat.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menemukan beberapa produk kosmetika yang mengandung bahan berbahaya. Selama tahun 2014 ditemukan 68 kosmetika yang mengandung bahan

berbahaya, baik produk import maupun produk lokal. Produk-produk tersebut telah ditarik dari peredaran karena akan membahayakan konsumen (BPOM RI, 2014). Biasanya bahan-bahan berbahaya yang ditemui antara lain hidrokuinon dan merkuri. Namun hidrokuinon banyak disalahgunakan sebagai bahan pemutih atau pencerah kulit diatas kadar yang seharusnya ditetapkan. Hidrokuinon selain dapat menyebabkan iritasi kulit, juga dapat menimbulkan ochronosis (kulit berwarna kehitaman) (Zulkarnain, 2003).

Pengetahuan penggunaan kosmetik pemutih di kalangan remaja masih sangatlah rendah, hal ini dikarenakan banyak sekali remaja yang ingin memiliki penampilan yang menarik tetapi tidak memperhatikan kandungan apa saja yang ada di dalam kosmetik tersebut. Masa remaja yaitu masa dimana peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek untuk memasuki masa dewasa.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mesal Fransiska (2013) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kosmetik pemutih wajah terhadap kesehatan kulit di SMU Negeri 1 Meulaboh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kosmetik pemutih wajah mayoritas berada pada kategori kurang (67,6%), sikap responden terhadap kosmetik pemutih wajah mayoritas berada pada kategori negatif (70,4%), sedangkan penggunaan kosmetik pemutih wajah oleh responden mayoritas pada kategori kurang baik (67,6%) berdasarkan jawaban dari 71 responden dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden dengan penggunaan kosmetik pemutih wajah di SMU Negeri 1 Meulaboh dengan p-value 0,000 ($<\alpha$ 0,05).

METODE

Sebelum melaksanan kegiatan ini, terlebih dahulu membuat permohonan tertulis kepada pimpinan lokasi Pengabdian kepada siswi. Kegiatan Pengabdian kepada siswi yang dilaksanakan adalah memberikan edukasi tentang bahaya penggunaan krim pemutih wajah.yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023 di Smk Negeri 6 Langsa. Peserta kegiatan iniadalah siswi Smk Negeri 6 di Langsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan edukasi dan pengenalan bahaya krim pemutih wajah sebagai kosmetik di Smk Negeri 6 langsa. Kegiatan ini disambut dan direspon dengan baik oleh siswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Siswi tentang edukasi tentang bahaya krim pemutih wajah di Smk Negeri 6 Langsa maka dapat disimpulkan bahwa inimembawa dampak dan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan dan sikap siswi dalam memilih kosmetika yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Adevnatural. 2019. Pemutih Wajah : Bentuk Sediaan Kosmetik. <https://adevnatural.com/pemutih-wajah>. (Diakses pada 30 Oktober 2019).

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PTRineka Cipta.

Dokumentasi

